



DESTINASI WISATA CURUG PUTRI KUNINGAN

Nurannisa Khumaeroh Azzahro¹, Rizky Ardiansyah², Salsabilah Fejrinaningtias Agisti³,
Dissa Ezra Nurpratika⁴
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

e-mail: nurannisakhumaeroh@gmail.com¹, rizkyardiansyah23409@gmail.com²,
salsafa12344@gmail.com³, dissa.ezra.nurpratika@gmail.com⁴

Accepted: 14/10/2024; **Published:** 16/10/2024

ABSTRAK

Pariwisata di daerah-daerah sangatlah berpotensi jika pemerintah dan masyarakat setempat mampu saling membantu dalam pengembangannya sehingga dapat mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan di daerah tersebut. Destinasi wisata Curug Putri adalah destinasi wisata alam pertama yang ada di Dusun Palutungan, Kuningan, Jawa Barat dan memiliki keunikan yaitu bentuk curug yang menyerupai seorang putri dan cerita mitos yang dipercaya oleh masyarakat sekitar sehingga Bumi Perkemahan Palutungan Curug Putri sangatlah berpotensi. Curug Putri memiliki kekayaan panorama yang indah dan memiliki suasana alam yang menenangkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif pada destinasi wisata, dampak yang bisa muncul dari pengembangan destinasi wisata, mendeskripsikan 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*), kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada destinasi wisata Curug Putri. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Kata kunci: Pariwisata, Ekonomi Kreatif, SWOT.

ABSTRACT

*Tourism in these areas has great potential if the government and local communities are able to help each other in its development so that it can raise the economic, cultural and educational aspects of the area. The Curug Putri tourist destination is the first natural tourist destination in Palutungan Hamlet, Kuningan, West Answer and has a uniqueness, namely the shape of a waterfall that resembles a princess and a mythical story that is believed by the surrounding community so that the Palutungan Campground of Curug Putri is very potential. Curug Putri has a wealth of beautiful panoramas and has a calming natural atmosphere. The purpose of this study is to determine the development of tourism and the creative economy in tourist destinations, the impacts that can arise from the development of tourist destinations, to describe the 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*), strengths, weaknesses, opportunities and threats to Curug Putri tourist destinations. The research method uses qualitative research methods with data collection methods of observation, interviews, literature studies, and documentation.*

Keywords: *Tourism, Creative Economy, SWOT*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pariwisata di daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan potensi- potensi yang ada, pemerintah dan masyarakat daerah saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga akan mengangkat segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah itu. Pariwisata sangatlah mampu dalam mengatasi masalah kesejahteraan bila dikembangkan secara profesional.

Kota Kuningan menjadi salah satu kota di Jawa Barat yang fokus untuk pembangunan obyek wisata dari pada infrastrukturnya. Kuningan juga memiliki lahan yang berpotensi dalam membangun obyek wisata alam. Pada tahun 2014, Kabupaten Kuningan memfokuskan pembangunan dalam sektor destinasi wisata alam dan menjalin kerja sama dengan delapan daerah perbatasan antara Jawa Barat dan Jawa Tengah untuk menggairahkan pariwisata di kawasan itu. Angkutan travel wisata yang melintasi kedelapan daerah perbatasan itu akan menawarkan juga Kuningan sebagai salah satu destinasi wisata. Dan saat ini, Kota Kuningan memiliki destinasi wisata alam yang cukup banyak.

Curug Putri adalah destinasi wisata alam pertama di dusun Palutungan, desa Cisantana yang memiliki konsep konservasi, budaya, pendidikan, petualangan dan rekreasi. Curug Putri memiliki keunggulan yang cukup dominan diantara obyek wisata yang lain yaitu area hutan pinus yang luas dan keseluruhan areanya $\pm 11,8$ hektar dan memiliki medan yang tidak berat, rute curug yang mudah diakses ± 200 m dari pos tiket, banyaknya aktifitas yang dapat dilakukan bersama seperti *outbound* dan berpiknik di area hutan pinus, dan suasana yang lebih sejuk karena kawasan hutan pinus yang membuat udara terasa segar dan tidak gersang. Selain itu, Curug Putri memiliki cerita rakyat yang sudah dikenal sejak lama yaitu bentuk curug yang terlihat seperti seorang putri yang konon katanya pula Curug Putri Palutungan adalah tempat mandinya para bidadari dari Kahyangan dan air tersebut dipercaya memiliki bermacam-macam khasiat. Dan ternyata hingga sekarang wisatawan selain datang untuk berwisata masih banyak yang percaya dan mengambil air tersebut sebagai penyembuh, untuk mengeluarkan aura kecantikan, hingga memudahkan jodoh.

Dengan banyaknya persaingan dalam sektor obyek wisata alam yang ada di Kuningan mengakibatkan Bumi Perkemahan Palutungan Curug Putri yang menjadi salah satu obyek wisata alam yang tertua diantaranya tidak menjadi destinasi wisata utama lagi karena banyaknya kompetitor baru. Wisata Curug Putri pernah mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2014 dan selanjutnya mengalami naik-turun jumlah pengunjung. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, pihak pengelola melakukan peningkatan fasilitas, mempertahankan suasana yang alami dan melakukan promosi dengan mendatangi komunitas, instansi negeri sampai ke sekolah-sekolah.

Berdasarkan fenomena diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif pada destinasi wisata, dampak yang bisa muncul dari pengembangan destinasi wisata, mendeskripsikan 3A (*Attractions, Amenities, Accessibility*), kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman pada destinasi wisata Curug Putri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang destinasi wisata curug putri yang ada di daerah palutungan kuningan.

- 1) Tahapan penelitian yang dilakukan terbagi atas beberapa tahapan persiapan, survey dan wawancara.
- 2) Perolehan data primer dan sekunder didapat dari tiga kelompok responden, yaitu pengujung, masyarakat, dan pengelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif serta Dampak yang Bisa Muncul dari Pengembangan tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dilakukan melalui pengembangan riset; pengembangan pendidikan; fasilitasi pendanaan dan pembiayaan; penyediaan infrastruktur; pengembangan sistem pemasaran; pemberian insentif; fasilitasi kekayaan intelektual; dan perlindungan hasil kreativitas.

Menurut (Yulianti, 2020), ada beberapa hal yang menentukan dalam pengembangan suatu obyek wisata, diantaranya adalah:

- a. Atraksi wisata
- b. Promosi dan pemasaran
- c. Pasar wisata (masyarakat pengirim wisata)
- d. transportasi

Berkaitan dengan Ekraf dan Pariwisata diatas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan dalam ekraf dan pariwisata saling berhubungan satu dengan lainnya, berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata dan Ekraf disetiap daerah harus ada pengembangannya mengingat pada Undang-Undang tersebut menjelaskan adanya riset pengembangan apakah itu pendidikan, pendanaan dan lain-lain sehingga ekraf dan pariwisata dapat berkembang di seluruh daerah di Indonesia.

Selain itu sangat berkembangannya potensi pariwisata sangat diharapkan dapat menambah penghasilan di masyarakat, karena pariwisata dan ekraf adalah bentuk kegiatan yang merupakan sektor sumber daya alam atau buatan yang tidak akan habis ataupun dapat berkelanjutan berbeda dengan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui seperti pertambangan, gas atau minyak mentah itu akan sangat terbatas dan tidak dapat diolah kembali sehingga anak cucu tidak akan dapat merasakan dapat pengelolaan sumber daya alam yang sifatnya suistanabel, bentuk ekraf dan pariwisata sangat diunggulkan karena dapat menjangkau di hampir seluruh aspek kehidupan kita sehari-hari sehingga potensi itu ada dan masyarakat cukup.

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan adalah mengidentifikasi daya tarik wisata yang potensial di Curug Putri yang mampu mendukung kegiatan wisata, mengetahui kondisi Curug Putri terkait daya tarik, infrastruktur, dan kapasitasnya untuk mendukung pengembangan pariwisata; menciptakan konsep pengembangan pariwisata di Curug Putri yang dapat mendukung kegiatan pariwisata di Sekitar Curug Putri serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan yang dapat mendukung konsep pengembangan tersebut.

Ekonomi Kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan kekayaan intelektual yang mengandung keorisinilan, lahir dari kreativitas intelektual manusia, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, serta warisan budaya. Adapun bila mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 142 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional Tahun 2018- 2025, Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2019 tentang Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Publikasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

dengan judul “Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025, menetapkan sub sektor ekonomi kreatif sebagai berikut : 1) aplikasi dan *game developer*, 2) arsitektur, 3) desain interior, 4) desain komunikasi virtual, 5) desain produk, 6) *fashion*, 7) film, animasi dan video, 8) fotografi, 9) kriya, 10) kuliner, 11) musik, 12) penerbitan, 13) periklanan, 14) seni 15) pertunjukan dan 16) seni rupa.

Fasilitas sarana pendukung lainnya seperti restoran, warung, mushola, kamar mandi, gazebo untuk istirahat, tenda untuk berkemah dan lainnya sudah banyak di Curug Putri. Sehingga kedepannya agar pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menghasilkan kolaborasi yang maksimal dan saling mendukung untuk menghasilkan hubungan yang sinergis mutualisme sehingga dapat mewujudkan tercapai visi Pariwisata di Curug Putri sekaligus dapat meningkatkan *multiplier effect* yang dihasilkannya dalam rangka mendukung tercapainya Visi pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif yaitu :

- a. Dampak positif
 1. Terbukanya lapangan kerja di sektor pariwisata.
 2. Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang turut serta memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang memerlukan jasanya.
 3. Pemerintah mendapat penghasilan berupa pajak penghasilan dan pajak perusahaan atau uang asing yang dibelanjakan oleh wisatawan mancanegara.
 4. Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
 5. Masyarakat menjadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan dan dapat menjadi objek wisata itu menjadi lebih menarik karena atraksi budaya yang disuguhkan lebih variatif.
 6. Masyarakat bisa menguasai beberapa bahasa asing agar bisa berkomunikasi dengan wisatawan asing guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Tidak hanya itu masyarakat juga dapat mengambil keuntungan agar wisatawan lebih akrab dalam suasana kekeluargaan.
 7. Berbagai sumber daya yang ada digunakan secara optimal sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk mencintai potensi sumber daya kita sendiri.
- b. Dampak negatif
 1. Dampak negatif terhadap lingkungan alam yang mencakup gejala alam yang ada di sekitarnya.
 2. Dampak negatif terhadap lingkungan binaan yang mencakup perkotaan, sarana dan prasarana, ruang terbuka, dan unsur bentang kota.
 3. Dampak negatif terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum dan sejarah masyarakat.

2. 3A (Attractions, Amenities, Accessibility) Destinasi Wisata Curug Putri

2.1. Attractions

a. Keindahan Alam Air Terjun

Tidak dapat dielakkan lagi pesona keindahan alam wisata curug cantik ini. Suasana yang masih asri dan sejuk serta pemandangan yang hijau tampak sangat indah dan segar. Untuk sampai ke curug, pengunjung akan berjalan sekitar 10 hingga 15 menit. Di tengah perjalanan pengunjung akan disuguhkan pemandangan alam yang sangat mempesona.

b. Bentuk Air Terjun yang Menyerupai Putri

Curug Putri Palutungan tidak lepas dari adanya mitos masyarakat setempat. Bentuk Curug yang menyerupai putri dengan gaun yang menghiasi badannya memiliki cerita misteri. Konon bentuk putri yang tengah berdiri lengkap dengan gaun adalah seorang putri cantik yang dulu menunggu daerah tersebut. Misteri putri cantik tersebut semakin membuat wisatawan penasaran. Mitos tersebut akhirnya menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Curug cantik ini. Tidak hanya untuk berlibur saja, ada juga pengunjung yang datang dan mandi karena ingin mendapat jodoh hingga pekerjaan. Aktivitas tersebut banyak dilakukan jika menjelang bulan puasa tiba.

c. Dekat dengan Bumi Perkemahan

Letak curug yang berada tepat di bawah bumi Perkemahan menjadi daya tarik wisatawan. Bagi pengunjung yang merasa belum puas menikmati keindahan alam bumi palutungan dapat menginap di Bumi Perkemahan. Anda akan disuguhkan sensasi tidur di alam bebas dengan diselimuti rindangnya pinus yang tinggi dan menjulang dan ditemani suara percikan air dari Curug menambah kental suasana tenang dan damai.

d. Spot Foto Cantik

Keindahan Curug Putri ini memang selalu menjadi incaran objek foto bagi para pecinta fotografi. Bentuk curug yang elegan sangat cocok jika dijadikan background foto untuk mempercantik isi galeri anda. Tidak hanya pemandangan curug saja, anda juga bisa mengambil beberapa spot foto seperti pemandangan pohon pinus, gunung, dan spot foto keren di atas ATV. Suasana alam yang masih asri cocok untuk dijadikan tema pemotretan bernuansa alam.

2.2. Amenities

- a. Area parkir kendaraan wisata
- b. Gazebo
- c. Toilet
- d. Spot Foto Instagenic
- e. Warung wisata
- f. Camping camp
- g. Wahana permainan seru
- h. Shelter
- i. Mushola
- j. Tempat informasi

2.3. Accessibility

Curug Putri terletak di Palutungan, Desa Cisantana, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Jaraknya dari pusat Kota Kuningan tidak terlalu jauh, hanya 10 km dan bisa ditempuh kurang lebih 30 menit perjalanan. Akses menuju lokasi tidak sulit dijangkau, karena jalannya sudah beraspal. Walaupun tidak terlalu lebar dan berkelok-kelok, tapi cukup memadai untuk dilalui segala jenis kendaraan.

Jalan menuju Curug Putri sejalur dengan Goa Maria yang terletak di Totombok, Cisantana. Jarak lokasi dari Goa Maria hanya beberapa kilometer saja. Kalau dari arah Cirebon, pengunjung harus lewat Kuningan menuju Cigugur. Bila sudah sampai di sana, akan ada simpang jalan menuju Cirendang. Pengunjung akan menemukan papan petunjuk arah menuju lokasi di simpang tersebut. Sesudah sampai di parkir, pengunjung harus melanjutkan perjalanan dengan jalan kaki sekitar 100 meter. Sedangkan bagi yang menggunakan transportasi umum dari Cirebon, bisa naik angkutan umum ke Kuningan dengan ongkos Rp8.000/orang. Dilanjut angkutan umum berikutnya (nomor 16) jurusan Kuningan-Palutungan dengan tarif Rp 4.000/orang. Apabila pengunjung naik ojek motor akan lebih mahal, yaitu sekitar Rp10.000-20.000/orang.

3. Kekuatan, Kelemahan, Peluang serta Ancaman Destinasi Wisata Curug Putri

3.1. Kekuatan Destinasi Wisata Curug Putri

Palutungan Curug Putri memiliki keunggulan yang cukup dominan diantara obyek wisata yang lain yaitu area hutan pinus yang luas dan keseluruhan areanya $\pm 11,8$ hektare dan memiliki medan yang tidak berat, rute curug yang mudah diakses ± 200 m dari pos tiket, banyaknya aktifitas yang dapat dilakukan bersama seperti outbound dan berpiknik di area hutan pinus, dan suasana yang lebih sejuk karena kawasan hutan pinus yang membuat udara terasa segar dan tidak gersang. Selain itu, Bumi Perkemahan Palutungan Curug Putri memiliki cerita rakyat yang sudah dikenal sejak lama yaitu bentuk curug yang terlihat seperti seorang putri yang konon katanya pula Curug Putri Palutungan adalah tempat mandinya para bidadari dari Kahyangan dan air tersebut dipercaya memiliki bermacam-macam khasiat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dan direktur CV. Wisata Putri Mustika, ternyata hingga sekarang wisatawan selain datang untuk berwisata masih banyak yang percaya dan mengambil air tersebut sebagai penyembuh, untuk mengeluarkan aura kecantikan, hingga memudahkan jodoh. Bumi Perkemahan Palutungan Curug Putri juga memiliki beberapa paket wisata.

3.2. Kelemahan Destinasi Wisata Curug Putri

Curug Putri memang memiliki pesona tersendiri. Legenda tentang adanya bidadari dan khasiat air terjun yang dapat mendekatkan jodoh membuat siapapun penasaran ingin mengunjunginya. Namun, sebenarnya Curug Putri tak ubahnya lokasi wisata yang lain, memiliki kekurangan terutama di segi fasilitas dan akomodasi. Fasilitas yang diberikan Curug Putri memang bisa dibilang sangat lengkap, namun sayangnya tidak terawat dengan baik. Pengunjung akan menemukan coretan di dinding batu, kamar mandi dan pos penjagaan yang cukup mengganggu. Di area perkemahan juga banyak daun kering yang berserakan seperti tidak pernah dibersihkan. Bagi pengunjung yang datang ke Curug Putri, Palutungan tidak usah khawatir. Pasalnya, disini sinyal telepon seluler serta sejumlah operator cukup kuat. Sehingga, pengunjung bisa mengupload foto-foto di lokasi dengan mudah tanpa harus menunggu setelah pulang dari situ.

3.3. Peluang Destinasi Wisata Curug Putri

Pada dasarnya objek studi wisata curug putri berpotensi untuk dikembangkan untuk pembangunan sarana dan prasarana, maupun untuk budidaya tanaman karena tidak akan terlalu mengganggu aktivitas bercocok tanam; meski demikian untuk sisi utara yang memiliki kemiringan yang cenderung lebih tinggi, sebaiknya dibatasi untuk pengembangan fasilitas permanen.

3.4. Ancaman Destinasi Wisata Curug Putri

Ketika tidak segera di kembangkan maka peminat akan semakin sedikit, karena akan tertinggal dengan wisata-wisata baru yang ada di sekitar curug putri.

KESIMPULAN

Kota Kuningan menjadi salah satu kota di Jawa Barat yang fokus untuk pembangunan obyek wisata dari pada infrastrukturnya. Curug Putri adalah destinasi wisata alam pertama di dusun Palutungan, desa Cisantana yang memiliki konsep konservasi, budaya, pendidikan, petualangan dan rekreasi. Curug Putri memiliki keunggulan yang cukup dominan diantara obyek wisata yang lain yaitu area hutan pinus yang luas dan keseluruhan areanya $\pm 11,8$ hektar. Curug Putri merupakan salah satu tempat wisata yang berada di kota Kuningan, Jawa Barat yang memiliki fasilitas lengkap dan unik karena memiliki sisi lain dari bentuk Curug Putri tetapi mengalami penurunan pengunjung karena banyaknya bermunculan wisata baru.

Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan adalah mengidentifikasi daya tarik wisata yang potensial di Curug Putri yang mampu mendukung kegiatan wisata, mengetahui kondisi Curug Putri terkait daya tarik, infrastruktur, dan kapasitasnya untuk mendukung pengembangan pariwisata; menciptakan konsep pengembangan pariwisata di Curug Putri. Fasilitas sarana pendukung lainnya seperti restoran, warung, mushola, kamar mandi, gazebo untuk istirahat, tenda untuk berkemah dan lainnya sudah banyak di Curug Putri sehingga kedepannya agar pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dapat menghasilkan kolaborasi yang maksimal dan saling mendukung.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat lebih fokus dalam pengembangan sisik unik dari Curug Putri Kuningan kepada khalayak menggunakan strategi kreatif dengan pesan dan media yang kreatif dan efektif agar terus mengembangkan destinasi wisata Curug Putri Kuningan secara luas dan tepat kepada khalayak.

Pondok Cai Pinus adalah destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kuningan yang memadukan keindahan alam dengan konsep modern bertema "Eropa Mini". Pengembangan objek wisata ini dilakukan melalui penataan fasilitas, peningkatan daya tarik, dan pengelolaan berbasis pelestarian lingkungan. Selain menyediakan spot foto yang unik dan instagramable, wisata ini juga menawarkan fasilitas lengkap seperti restoran, penginapan, dan wisata edukasi yang cocok untuk anak-anak. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Pondok Cai Pinus memiliki kekuatan berupa daya tarik unik dan lokasi strategis, namun perlu mengatasi kelemahan seperti keterbatasan lahan parkir dan sinyal internet. Peluang dari pengembangan ini mencakup pembukaan lapangan kerja dan usaha kreatif bagi masyarakat sekitar, sementara ancaman utamanya adalah kerusakan lingkungan akibat perilaku pengunjung. Dampak positif pengembangan wisata ini sangat terasa, terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal, pembukaan lapangan pekerjaan baru, dan penguatan interaksi sosial yang harmonis antara penduduk setempat dengan pengunjung. Dengan strategi yang tepat, seperti perbaikan fasilitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pelestarian lingkungan, Pondok Cai Pinus berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Haiba, J., Wirasari, I., & Nurbani, S. (2020). Perancangan Promosi Bumi Perkemahan Palutungan Curug Putri Kuningan. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Ilham R. (2022). Curug Putri Palutungan, Pesona Air Terjun Eksotis Nan Alami di Kuningan.
- Joehastanti, J. (2012). Strategi Pemasaran Wisata Alam Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kawasan Wisata Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI*, 1(2), 61-73.
- Kuhaja, T. (2014). Kajian kelembagaan dalam pengembangan pariwisata pantai yang berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(3), 278-292.
- Putra, M. T. F. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 3(2), 87-97.
- Putra, W. K. (2013). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Di Desa Cihideung (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 109-117.
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.
- Yulianti, D. (2020). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat) (Doctoral

- dissertation, IAIN Metro).
- Damayanti, I. P., & Prabawa, B. (2017). Perancangan Media Promosi Objek Wisata Taman Air Gua Sunyaragi Di Cirebon. *eProceedings of Art & Design*, 4(3).
- Pradhana, A. (2023). Strategi Pengembangan Wisata Malam Berbasis Perkotaan di Kota Cirebon. *Journal of Sharia Tourism and Hospitality*, 1(2), 138-146.
- Risalatul, M. A. (2022). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Religi di Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya Kabupaten Tegal (Doctoral dissertation, UIN. Prof. KH Saifuddin Zuhri).
- Wulananzani, D. T. (2022). Potensi Pengembangan dan Pemanfaatan Wisata Situ Lengkong.
- Yulianto, E., Uziadanisah, I., & Firmansyah, D. P. (2008). Identifikasi Persepsi dan Preferensi Wisatawan dan Pengusaha Di Kawasan Wisata Terpadu Bojongsari-Kabupaten Indramayu (Doctoral dissertation, Fakultas Unpas).
- Aziz, A., & Kodir, F. A. (2018). Pengelolaan Taman Wisata Goa Sunyaragi: Dampak Sosial dan Ekonomi bagi Masyarakat. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 134-152.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)